

[Case Report]

SEORANG BAYI LAKI-LAKI BARU LAHIR CUKUP BULAN LAHIR SECTIO CAESAREA DENGAN SEPSIS

A Newborn Boy In A Month Of Birth By Caesarea Sectio With Sepsis

Hamid Pramusyahid¹, Meitri Tsani Putri²

¹Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Surakarta

²Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Meitri Tsani Putri. Alamat email: j510225003@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Sepsis Neonatal merupakan sindrom pada penyakit sistemik yang dapat diakibatkan infeksi aliran darah pada bayi dalam satu bulan pertama kehidupan. Sepsis neonatorum adalah penyebab utama kematian neonates di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), dengan menanggung beban 99% dari kematian neonatal global. Seorang bayi laki-laki baru lahir pada tanggal 11 september 2023 lahir sectio caesarea (SC) lahir di RSUP Surakarta dengan berat lahir 2540gr. didapatkan keluhan utama muntah berwarna coklat. bayi baru lahir dengan jenis kelamin laki-laki lahir bb: 2540 gr, lk : 33 cm, ld : 30 cm dan lila : 10 cm. Bayi ditempatkan diinkubator setelah lahir, sebelumnya bayi sempat rawat gabung dengan ibunya dan dilatih untuk menyusuhi tapi ASI belum keluar. Kurang lebih 3 jam setelah lahir bayi mengalami muntah sebanyak 2 kali berwarna coklat dan rewel. Dilakukan pemasangan OGT untuk mengobservasi residu. Pengobatan empiris dengan antibiotik harus dimulai segera setelah dicurigai adanya sepsis. Regimen pengobatan untuk sepsis neonatal bervariasi berdasarkan faktor risiko dan kondisi.

Kata Kunci: Sepsis, Neonatus, Sepsis Awitan Dini

ABSTRACT

Neonatal Sepsis is a syndrome of systemic disease that can be caused by bloodstream infections in babies in the first month of life. Neonatal sepsis is the leading cause of neonatal death in low and middle income countries (LMICs), bearing the burden of 99% of global neonatal deaths. A new baby boy was born on 11 September 2023 via caesarean section at Surakarta General Hospital with a birth weight of 2540g. The main complaint was brown vomiting. Newborn male born bb: 2540 gr, lk: 33 cm, ld: 30 cm and lila: 10 cm. The baby was placed in an incubator after birth. Previously, the baby had been cared for by his mother and trained to breastfeed, but the milk had not yet come out. Approximately 3 hours after birth the baby vomited twice brown and was fussy. An OGT was installed to observe residue. Empiric treatment with antibiotics should be initiated as soon as sepsis is suspected. Treatment regimens for neonatal sepsis vary based on risk factors and condition.

Keywords: Sepsis, Neonates, Early Onset Sepsis

PENDAHULUAN

Sepsis Neonatal adalah sindrom atau gejala pada penyakit sistemik biasanya diakibatkan infeksi yang terjadi satu bulan pertama dalam kehidupan. Sepsis neonatorum merupakan penyebab utama kematian neonates di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), dengan menanggung beban 99% dari kematian neonatal global.

Berdasarkan Survei Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian bayi secara nasional sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kejadian infeksi neonatal di beberapa rumah sakit rujukan di Indonesia sekitar 8,76–30,29%, dengan angka kematian 11,56-49,9%.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan mendokumentasikan laporan tugas ini adalah menggunakan langkah Varney dengan jenis

pendokumentasian berupa SOAP yang berisi data subjektif, objektif, analisa, dan penatalaksanaan.

HASIL

Seorang bayi laki-laki baru lahir pada tanggal 11 September 2023 lahir SC lahir di RSUP Surakarta. Berat bayi saat lahir adalah 2540 gram dengan panjang bayi 46 cm, LK : 33 cm, LD : 30 cm dan Lila : 10 cm. Keluhan Utama : Muntah bewarna coklat. Riwayat Penyakit Sekarang: Bayi baru lahir dengan jenis kelamin laki-laki lahir SC, BB: 2540 gr. Bayi ditempatkan diinkubator setelah lahir, sebelumnya bayi sempat rawat gabung dengan ibunya dan dilatih untuk menyusuhi tapi ASI belum keluar. Kurang lebih 3 jam setelah lahir bayi mengalami muntah sebanyak 2 kali bewarna coklat dan rewel. Demam (-), BAB (-), BAK (+). Dilakukan pemasangan OGT untuk mengobservasi residu.

Keadaan umum bayi tampak sedang dengan kesadaran compos mentis (GCS:15). APGR 8-9-10, nadi 136 kali/menit, frekuensi napas 40 kali/menit, suhu 38,5°C dan SpO2 100% *room air*. Pada pemeriksaan kremer didapatkan derajat 3/4 Pemeriksaan laboratorium darah didapatkan peningkatan jumlah lekosit 16.240/uI dan bilirubin total 8.43 mg/dl.

Riwayat keluhan selama ibu selama

kehamilan mual dan muntah disangkal, demam diakui pada usia kehamilan 34 minggu, kejang disangkal, hipertensi diakui pada kehamilan usia 28 minggu, batuk diakui pada usia kehamilan 28 minggu selama 2 hari, alergi makan dan obat disangkal riwayat perawatan intensif diakui selama 3 hari dengan preeklamsia berat susp CHF NYHA II. Riwayat KB diakui dengan suntik dan spiral.

Tabel 1. Riwayat Kehamilan

Kehamilan	Riwayat Kehamilan				Ket.
	Tahun	Usia	BB (gr)	P/L	
I	2009	2 bln			Janin tidak berkembang
II	2010	13 th	2,8	P	SC dengan pengapuran plasenta
III	2022	2 bln			Janin tidak berkembang
IV	2023	1 hr	2,5	L	SC dengan PEB

Tabel 2. Pemeriksaan Lab.Darah

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan	Keterangan
Glukosa sewaktu	65	mg/dl	<200	
Darah rutin				
Hemoglobin	19.6	gr/dl	13.5 - 19.5	
Hematokrit	54.1	%	42.5 - 560.0	
Lekosit	16.240	/ul	6.000-16.000	
Eritrosit	5.51	/ul	4.5 - 5.9	
Trombosit	150.000	/ul	150.000-450.000	

Tabel 3. Pemeriksaan Lab.Darah



Gambar 1. Kesan: pneumonia, terpasang gastric tube dengan tip proyeksi setinggi corpus VTh10

PEMBAHASAN

Sepsis neonatorum adalah penyebab utama kematian neonates di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), dengan menanggung beban 99% dari kematian neonatal global. Sepsis merupakan respon sistemik terhadap infeksi yang diakibatkan oleh bakteri, jamur, virus, rickettsia atau protozoa. Sepsis neonatorum merupakan sindrom klinis dari penyakit sistemik yang disertai bakteremia pada bayi dalam 1 bulan pertama kehidupan.

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan	Keterangan
Bilirubin Direct				
Bilirubin Direct	0.45	mg/dl	0.00 - 1.20	
Bilirubin Indirect				
Bilirubin Indirect	7.98	mg/dl	0.2 - 0.9	
Bilirubin Total				
Bilirubin Total	8.43	mg/dl	0.3 - 1.00	H
Golongan Darah	B Rhesus (+)			

Sepsis neonatal dibagi menjadi sepsis awitan dini (SAD) terjadi dalam 72 jam pertama kelahiran dengan gejala pernafasan yang menonjol dan ditandai awitan tiba-tiba serta cepat berkembang menjadi syok septik. Sepsis awitan lanjut (SAL) terjadi kurang dari 7 hari atau >72 jam. Biasanya di temukan fokus infeksi dan sering disertai meningitis. Sedangkan pada infeksi nosokomial ditemukan pada bayi yang dirawat memiliki resiko tinggi, berhubungan dengan poses perawatan di rumah sakit. Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sepsis neonatus baik dari ibu atau bayi. Faktor resiko seperti pada bayi prematur dan berat lahir rendah, bayi dengan galaktosemi, perawatan di NICU yang terlalu lama atau faktor resiko dari ibu seperti ibu demam pada masa peripartum atau ibu dengan infeksi, misalnya khorioamnionitis atau ISK yang tidak diobati, ketuban pecah dini, cairan ketuban hijau keruh dan berbau, kehamilan kembar, pemakaian antibiotik sebelumnya.

Mikroorganisme penyebab sepsis: organisme penyebab sepsis primer berbeda dengan sepsis nosokomial. Sepsis primer biasanya disebabkan: Streptokokus Group B (GBS), bakteri usus Gram negatif, terutama Escherisia coli, Listeria monocytogenes,

Stafilokokus, Streptokokus lainnya (termasuk Enterokokus), bakteri anaerob, dan Haemophilus influenzae.

Manifestasi klinik seperti letargi, iritabel, tampak sakit, kulit berubah warna keabu-abuan, gangguan perfusi, sianosis, pucat, kulit bintik-bintik tidak rata, petekie, ruam, sklerema atau ikterik, suhu tidak stabil demam atau hipotermi, perubahan metabolik hipoglikemi atau hiperglikemi, asidosis metabolik. Gejala gangguan kardiopulmonal gangguan pernapasan (merintih, napas cuping hidung, retraksi, takipnu), apnu dalam 24 jam pertama atau tiba-tiba, takikardi, atau hipotensi (biasanya timbul lambat). Gejala gastrointestinal: toleransi minum yang buruk, muntah, diare, kembung dengan atau tanpa adanya bowel loop.

Pemeriksaan kultur darah merupakan baku emas untuk menegakkan diagnosis sepsis neonatorum, tetapi yang menjadi kendala ialah hasil diperoleh setelah 2-5 hari. Darah lengkap: Leukositosis (>34000 /uL), leukopenia (<4000 /uL), neutrofil $>10\%$, trombositopenia (>100.000 /uL), peningkatan CPR (>10 mg/L) didapatkan hasil positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sepsis Neonatal merupakan sindrom pada

penyakit sistemik yang dapat diakibatkan infeksi aliran darah pada bayi dalam satu bulan pertama kehidupan. Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sepsis neonatus baik dari ibu atau bayi. Mikroorganisme penyebab sepsis: organisme penyebab sepsis primer berbeda dengan sepsis nosokomial. Pemeriksaan kultur darah merupakan baku emas untuk menegakkan diagnosis sepsis neonatorum,

DAFTAR PUSTAKA

- Romano, C., Oliva, S., Martellosi, S., Miele, E., Arrigo, S., Graziani, M. G., ... & Torroni, F. (2017). Pediatric gastrointestinal bleeding: perspectives from the Italian Society of Pediatric Gastroenterology. *World journal of gastroenterology*, 23(8), 1328.
- Belsha, D., Narula, P., Urs, A., & Thomson, M. (2017). Management of hyperplastic gastric polyp following upper gastrointestinal bleeding in infant with Menkes' disease. *World Journal of Gastrointestinal Endoscopy*, 9(7), 341.
- Tengguna, L. Perdarahan Saluran Cerna pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(10), 401034.
- Putra, H., Jurnal, Y. D., & Sayoeti, Y. (2019). Tatalaksana medikamentosa pada penyakit saluran cerna. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 407-418.
- Suteja, I. S. (2022). *Faktor Prognostik Perdarahan Saluran Cerna Pada Pasien Anak Di Pediatric Intensive Care Unit* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).